

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan penelitian dan pengembangan ini telah berhasil menemukan sebuah alternatif sebagai tawaran dalam pengembangan kreativitas mengajar guru dalam proses pembelajaran IPS dikaitkan dengan kualitas belajar siswa yang secara kolaboratif dikembangkan berdasarkan kondisi objektif di lapangan. Ternyata alternatif yang dikembangkan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam mengembangkan kreativitas mengajar guru yang pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas belajar siswa.

Kemudian secara khusus, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, pada akhirnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan kreativitas mengajar guru dalam merencanakan proses pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar, berupa: penyediaan kelompok-kelompok belajar siswa, keterlibatan siswa secara optimal dalam menciptakan suasana kondusif baik secara kelompok maupun individu sebelum pelajaran dimulai hal ini terlihat dari kemampuan awal yang telah dimiliki siswa, perumusan berbagai metode mengajar dan strategi belajar sesuai kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa, penyediaan berbagai media yang dipergunakan, perumusan kane

jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. dan perumusan persiapan mengajar yang lebih praktis dan konkrit.

2. Pengembangan kreativitas mengajar guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran IPS dikaitkan dengan kualitas belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar, berupa: materi yang dikembangkan berorientasi pada lingkungan dan kebutuhan siswa, materi yang dikembangkan tidak terikat pada sistematika buku paket atau kurikulum akan tetapi disesuaikan dengan logika berpikir siswa secara berkesinambungan (mudah – sukar, sederhana – kompleks, dan konkrit – abstrak), serta pengorganisasian materi dalam bentuk bahan ajar yang berorientasi pada lingkungan dan perkembangan zaman atau dengan kata lain pengorganisasian materi berorientasi pada kemenarikan dan kemanfaatan bagi siswa.
3. Pengembangan kreativitas mengajar guru dalam menyajikan materi pembelajaran IPS dikaitkan dengan kualitas belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar. berupa: penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, penyampaian strategi pembelajaran yang akan dilakukan atau ditempuh, penggunaan bagan untuk menunjukkan keterkaitan materi yang akan diajarkan baik di awal maupun diakhir pembelajaran, pengoptimalan kelompok belajar siswa, penggunaan berbagai metode, media atau alat bantu, sumber dalam proses pembelajaran. pembelajaran sangat didominasi suasana yang menyenangkan dan gembira (belajar sambil bermain, terbuka, harmonis, akrab, hidup, serta penuh antusias), serta variasi dalam pemberian tugas pada saat membahas materi seperti: meringkas, merumuskan pertanyaan, menyimpulkan isi materi

baik yang disampaikan oleh guru maupun hasil diskusi kelompok, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

4. Pengembangan kreativitas mengajar guru dalam mengajukan pertanyaan pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS dikaitkan dengan kualitas belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar, berupa: pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terarah pada kognitif tingkat sedang dan tinggi, keterlibatan kelompok belajar dalam pendalaman materi, kesempatan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan sangat dominan, dan pertanyaan dikemas dalam bentuk cerita.
5. Pengembangan kreativitas mengajar guru melaksanakan penilaian dalam proses pembelajaran IPS dikaitkan dengan kualitas belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar, berupa: sebelum pembelajaran berakhir dan evaluasi dilaksanakan terlebih dahulu pemberian rangkuman, hasil pekerjaan secara langsung dapat diketahui oleh siswa, prioritas dalam penilaian adalah proses bukan produk, serta keterlibatan siswa dalam menilai hasil pekerjaannya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan dalam tulisan ini, diajukan beberapa rekomendasi untuk dijadikan dasar dalam pengembangan kreativitas mengajar guru dalam proses pengelolaan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri kaitannya dengan kualitas belajar siswa, yaitu:

Pertama, upaya untuk mengembangkan kreativitas mengajar guru dalam proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar akan lebih fungsional apabila guru dalam merencanakan pembelajaran tidak terpaku pada sistematika yang ada me-

lainkan guru dapat merencanakannya dalam bentuk matriks bukan deskripsi sebagaimana yang lazim digunakan, perumusan tujuan khusus pembelajaran harus didominasi kognitif tingkat sedang dan tinggi. perencanaan bahan memperhatikan kebutuhan dan lingkungan siswa, perencanaan strategi, metode atau alat bantu, maupun perumusan evaluasi harus berorientasi pada proses atau tujuan pembelajaran bukan pada target materi yang harus diselesaikan.

Kedua, pengembangan kreativitas mengajar guru dalam pengorganisasian materi pembelajaran IPS yang mencerminkan upaya peningkatan kualitas belajar siswa, apabila guru dapat mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai kebutuhan dan lingkungan siswa, menyediakan materi yang diorganisir atas dasar masalah-masalah sosial di masyarakat, kekakuan guru dalam memanfaatkan buku-buku sumber yang ada harus ditinggalkan dan guru harus mampu mengorganisasikan materi secara mandiri dengan pengoptimalan penggunaan multi sumber yang ada di lingkungan sekolah, masyarakat, serta penggunaan berbagai media yang berkembang saat ini seperti televisi, koran, majalah, radio, televisi, dan media lainnya yang dianggap dapat mendukung proses pembelajaran. Di samping itu juga keterlibatan siswa dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan jalan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menemukan atau mencari bahan-bahan yang relevan dengan apa yang akan dipelajari perlu dikembangkan.

Ketiga, pengembangan kreativitas mengajar guru dalam menyajikan materi pembelajaran IPS yang dapat mencerminkan kualitas belajar siswa di Sekolah Dasar, apabila guru dalam menyajikan pembelajaran harus mengutamakan keaktifan siswa dalam hal ini pembelajaran dikembangkan berorientasi pada

siswa. Peran guru yang selama ini mendominasi dalam penyampaian materi pembelajaran harus dikurangi, siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mempelajari, mendiskusikan dalam kelompok, bertanya, maupun merang-kum, sementara itu guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, atau mediator. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila guru mempunyai strategi mengajar yang jelas dan sesuai dengan tingkat kemampuan, perkembangan, maupun kebutuhan siswa yang sedang belajar.

Keempat, untuk mengembangkan kreativitas mengajar guru mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran IPS yang dapat mencerminkan kualitas belajar siswa di Sekolah Dasar. Guru hendaknya meninggalkan cara-cara lama dalam mengajukan pertanyaan seperti pertanyaan dalam bentuk kognitif tingkat rendah atau hanya menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan fakta belaka. Pertanyaan harus dikembangkan dalam bentuk cerita atau dengan kata lain pertanyaan dalam bentuk kognitif tingkat tinggi. Pertanyaan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesungguhan belajar siswa apabila dikembangkan secara terbuka, tidak tegang, sambil bermain, maupun keterlibatan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada sesama temannya.

Kelima, untuk mengembangkan kreativitas mengajar guru melaksanakan penilaian dalam proses pembelajaran IPS yang dapat mencerminkan kualitas belajar siswa di Sekolah Dasar. Dalam melaksanakan evaluasi guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam memberikan penilaian. Sebagai seorang guru yang profesional tentunya penilaian yang dilakukan atau hasil belajar yang diperoleh siswa setiap selesai proses pembelajaran berlangsung bukanlah suatu hukuman bagi

siswa yang bersangkutan melainkan merupakan bagian dari proses pembelajaran atau dengan kata lain yang diutamakan dalam penilaian itu bukanlah hasil semata tetapi juga merupakan suatu proses. Oleh sebab itulah penilaian yang dilakukan sudah seharusnya dilakukan secepat mungkin, mengingat hasil yang diperoleh di samping sebagai gambaran awal keberhasilan proses pembelajaran atau sebaliknya bagi guru itu sendiri maupun sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keenam, upaya untuk mengembangkan kreativitas mengajar guru dalam pengelolaan proses pembelajaran IPS dikaitkan dengan kualitas belajar siswa di Sekolah Dasar. Kepada pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah maupun Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, bahwa ketentuan mengenai guru kelas harus ditinjau ulang. Hal ini penting dilakukan mengingat sebagian besar yang menjadi kendala guru untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajarnya adalah keterbatasan waktu, tenaga, maupun pikirannya. Pemberlakuan guru bidang studi IPS khususnya untuk kelas IV, V, dan VI mutlak perlu dilakukan. Wawasan guru mengenai materi pembelajaran IPS masih sangat terbatas atau kurang memadai, mengingat sampai saat ini secara khusus guru yang diperuntukkan untuk mengajar bidang IPS di Sekolah Dasar memiliki latar belakang pendidikan yang bukan IPS. Oleh sebab itu perlu pengoptimalan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang selama ini dilakukan dengan jalan setiap kegiatan tersebut harus didampingi nara sumber yang memiliki kompetensi atau perlu dilakukan penataran maupun pelatihan. Di samping itu juga tujuan dan materi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dirasakan sangat umum dan tidak jelas batasannya, oleh sebab itu perlu dikaji lebih

mendalam untuk merumuskan secara tegas dan jelas mengenai pembelajaran IPS di Sekolah Dasar tersebut.

Ketujuh, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan masih kurang efektifnya pengembangan kreativitas mengajar guru dalam pengelolaan proses pembelajaran IPS dikaitkan dengan kualitas belajar siswa di Sekolah Dasar, mengingat masih banyak aspek-aspek yang belum sepenuhnya dapat diakomodasi dalam penelitian ini, untuk itu disarankan:

1. Perlu penelitian lebih lanjut agar aspek-aspek dalam pengembangan kreativitas mengajar guru tidak hanya terbatas temuan dalam penelitian ini saja, melainkan lebih banyak lagi aspek-aspek kreativitas mengajar guru yang terdapat sehingga diharapkan proses pembelajaran IPS semakin berkualitas yang pada gilirannya membawa implikasi pada kualitas belajar siswa.
2. Mengingat penelitian ini hanya terbatas pada rekomendasi untuk menemukan upaya atau bentuk kreativitas yang perlu dikembangkan dalam mengajar, maka bagi penelitian lanjutan dapat dikembangkan penelitian yang berkaitan dengan model pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran yang disertai dengan kelas kontrol sehingga pengembangan kreativitas mengajar guru dalam pengelolaan proses pembelajaran IPS dapat diimplementasikan sekaligus sebagai pedoman bagi guru-guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPS di Sekolah Dasar di masa mendatang.

C. Dalil

Berdasarkan pada temuan penelitian yang telah dikemukakan sebagai hasil dari penelitian ini, maka dalam kesempatan ini juga dikemukakan beberapa dalil antara lain sebagai berikut:

1. Peningkatkan kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran IPS di SD Negeri didukung oleh etos kerja yang tinggi..
2. Konsentrasi guru dalam pembelajaran tidak terpusat mengakibatkan kualitas mengajar rendah yang berpengaruh pada usaha meningkatkan pencapaian kualitas belajar siswa.
3. Beban tugas yang terlalu banyak berpengaruh terhadap penguasaan materi mengajar sehingga kreativitas guru tidak optimal dalam pembelajaran IPS di SD Negeri.
4. Rasionalitas guru yang bertugas di sekolah yang tidak sesuai kebutuhan mengakibatkan beban kerja guru menjadi meningkat sehingga layanan kebutuhan belajar siswa tidak terpenuhi secara optimal.
5. Latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai guru IPS di SD Negeri berpengaruh terhadap kemampuan dan kreativitas mengajar.
6. Kesejahteraan guru yang layak mendukung tumbuhnya mentalitas pengabdian dan kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SD Negeri..